



Implementasi Pendidikan Keislaman Dan Kemuhammadiyah Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Temanggung

Sholeh Kurniandini¹, Abdul Wahab Fahrub²

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Institut Islam Nahlatul Ulama Temanggung, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Islam Nahlatul Ulama Temanggung, Indonesia

*Korespondensi: Kurniandini.522007702@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i1.42>

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan keislaman dan kemuhammadiyah pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Temanggung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan terdiri dari siswa kelas X dan guru matapelajaran kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Temanggung dilakukan melalui program pembiasaan, meliputi : 1) Membaca Al-Quran pada setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan 2) setiap hari jumat di adakan siraman rohani sebelum proses belajar mengajar di mulai 3) mengadakan shalat jumat berjamaah 4) mengadakan kegiatan majelis taklim setiap hari jumat 5) menghafalkan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari 6) tapaksuci.

Kata kunci: implementasi;keislaman;kemuhammadiyah

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic Education and Muhammadiyah in Muhammadiyah 1 Temanggung High School students in participating in learning activities. This research uses qualitative research. Informants consisted of class X students and Muhammadiyah 1 Temanggung High School Muhammadiyah subject teachers. Data collection was done by in-depth interviews and observation. The results showed that Muhammadiyah 1 Temanggung High School Muhammadiyah education is carried out through a habituation program, including: 1) Reading the Koran every morning before the teaching and learning process is carried out 2) every Friday there is a spiritual inspiration before the teaching and learning process begins 3) holding Friday prayers in congregation 4) holding taklim assembly activities every Friday 5) memorizing short letters, hadith and daily prayers 6) tapaksuci.

Keywords: Implementation; Islamicity; Kemuhammadiyah

1. Pendahuluan

Muhammadiyah secara bahasa berasal dari kata Muhammad dan iyah. "Muhammad" diambil dari nama Nabi terakhir Muhammad SAW sedangkan "iyah"

berarti pengikut. Jadi secara bahasa, muhammadiyah berarti pengikut Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian ada sebagian orang yang menyatakan bahwa, sesungguhnya kata Muhammad diambil dari nama guru pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan, yaitu Muhammad Abduh. Tentunya hanya KH. Ahmad Dahlan yang tahu persisnya. Akan tetapi, Organisasi Muhammadiyah, berkeyakinan bahwa nama Muhammad adalah dinisbatkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad Salallahu ‘alaihi wassalam. Muhammadiyah secara istilah adalah Sebuah Organisasi Islam, gerakan dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 Nopember 1912 M atau 8 Dzulhijah 1330 H di Yogyakarta, tepatnya di Kampung Kauman. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam menempatkan Al-Qur’an dan As-Sunah sebagai dasar organisasi, juga sebagai pedoman dalam pergerakannya. Adapun pengertian Ma’ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah. Sedangkan pengertian Munkar adalah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.¹

Pembelajaran kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi Pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, dari Pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan Pendidikan tersebut wajib melaksanakan Pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normative telah tersusun rumusnya dalam bentuk bahan ajar Kemuhammadiyah. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dipakai dalam jangka Panjang, apabila kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit-bibit penerus Muhammadiyahdi lingkungan Lembaga tersebut.

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.² Harapan tersebut sekiranya tidak berlebihan karena ada beberapa alasan antara lain sebagai berikut: Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang oleh masyarakat luas dikenal sebagai organisasi Islam yang pertaraf nasional . Muhammadiyah juga sebagai Gerakan yang memiliki amal usaha begitu banyak dan beragam. Amal usaha Muhammadiyah meliputi bidang keagamaan , kemasyarakatan, Kesehatan dan Pendidikan. Muhammadiyah perlu menyadari sepenuhnya bahwa untuk meneruskan Gerakan Gerakan atau amal usaha tersebut mutlak diperlukan kader penerus.

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah juga berperan sebagai Lembaga penyemai kader Muhammadiyah disamping kader umat dan kader bangsa. Mengingat peran tersebut, maka peserta didik di Lembaga-lembaga Muhammadiyah senantiasa dikenalkan, dilatih serta diajak menghayati cita-cita agung Muhammadiyah. Adapun cita-citanya yaitu *li I’laai kalimaatilaah*, menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam serata demi tercapai “*Izzul Islaam Wal Muslimiin*”. Muhammadiyah perlu dikenal oleh Angkatan muda Muhammadiyah, diajarkannya mata pelajaran Kemuhammadiyah

¹ <http://muhammadiyahis.blogspot.com/2015/08/pengertian-muhammadiyah-menurut-bahasa.html>

² Pastibisa.blogspot, “Kemuhammadiyah,” accessed July 8, 2022, http://jepastibisa.blokspot.co.id/2011/04/artikael-kemuhammadiyah-kelas-x_1849.html.

sekurang-kurangnya Angkatan muda Indonesia dapat mengenal apa Muhammadiyah. Terutama mereka yang memasuki jalur Pendidikan formal di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Selain itu mengenal peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya mata pelajaran tersebut generasi muda Indonesia dapat mengetahui secara obyektif tentang persyarikatan Muhammadiyah. Bahwa persyarikatan tersebut merupakan sebuah Gerakan Islam yang tersebar di Indonesia dan telah berjasa ikut serta membangun andilnya kepada bangsa Indonesia dengan putra-puteri terbaik ikut berjuang di kancah perjuangan kemerdekaan dan mengisinya hingga sekarang.

Ruang lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah, ruang lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah adalah segala hal yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk beluk Muhammadiyah, yaitu aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinnya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh dan integral tentang Muhammadiyah. Ada 3 metode pendekatan yang digunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam Pendidikan Kemuhammadiyah, sebagai berikut:

- a. Pendekatan Historis, aspek pertama yang digunakan dalam mempelajari Muhammadiyah melalui pendekatan historis/sejarah. Pendekatan ini berarti mempelajari latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, berbagai amal usahanya dan hasil-hasil yang telah dicapai dan sekaligus mempelajari ciri-ciri khas yang melekat pada jati diri Muhammadiyah. Ciri tersebut yang membedakan dengan Gerakan-gerakan lainnya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia maupun yang ada di alam Islam (Dunia Islam).
- b. Pendekatan Ideologis, aspek ini pendekatan segi keyakinan dan cita-citanya. Ini yang paling penting sebab melalui keyakinan akan dikenalkan hakikat jati diri Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dapat dikenal juga isi dan jiwa Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dapat dikenal juga isi dan jiwa Muhammadiyah yang sesungguhnya, dikenal watak dan kepribadiannya. Dikenal dorongan-dorongan yang menggerakkan seluruh aktivitas Muhammadiyah, dikenal juga apa yang menjadi pandangan/keyakinan hidupnya serta cita-cita perjuangannya. Dalam pendekatan ini ada 3 materi yang harus dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu kepribadian Muhammadiyah, Mukadimah Anggaran dasar Muhammadiyah dan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah.
- c. Pendekatan Struktural, maksudnya adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya. Mempelajari organisasi Muhammadiyah untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah melancarkan amal usahanya dengan system organisasi. Bagaimana Muhammadiyah Menyusun tenaga manusia yang ada di dalamnya mengatur tugas, cara-cara pengarahan dan pengarahan aktivitas. Jalinan hubungan dan usaha pengarahan serta fasilitas yang semuanya diatur secara rapi dan tertib sehingga Gerakannya lincah, dinamis dan luwes. Sekaligus dengan pendekatan ini pula akan dikenal Khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah.

Di dalam Bahasa arab guru disebut *ustadzun*, kata *ustadzun* bila dirunut sampai kepada tugas yang sangat mulia. Karena ia sebagai penyampai atau disebut juga dengan

muballigh, walaupun dalam istilah Bahasa arab yang lain kadang juga disebut mudarris, yang artinya penyampai pelajaran.³ Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁴

Seorang guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyah harus memiliki seperangkat keilmuan tentang Kemuhammadiyah (teori-teori ilmu Kemuhammadiyah) dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik.⁵

Guru di sekolah Muhammadiyah adlah guru yang ideal, yaitu harus mempunyai multi peran, suatu saat guru Muhammadiyah harus mampu berperan menjadi orang tua yang pintar memberikan support dan dari sisi lain harus mampu menasehati, di saat yang bersamaan guru Muhammadiyah pun siap menjadi pendamping dalam setiap keadaan, teman diskusi dan bermain.⁶

Profil guru Kemuhammadiyah dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang Kemuhammadiyah, dalam arti kata paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi Kemuhammadiyah kepada peserta didik semua gury Kemuhammadiyah komponen dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki kompetensi guru yang professional, dalam arti kata guru hanya sekedar mengajarkan ilmu saja tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.⁷

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini menggambarkan kondisi secara alamiah.⁸ Metode kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dengan sesungguhnya pelaksanaan Pendidikan Kemuhammadiyah pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Temanggung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua acara, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan dengan semi terstruktur terhadap siswa dan observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran, materi kegiatan Pendidikan Kemuhammadiyah kelas X SMA Muhammadiyah 1 Temanggung.

³ Suara Muhammadiyah, “Peran Penting Guru Di Sekolah,” last modified 2010, accessed July 7, 2022, <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/08/28/peran-penting-guru-sekolah/htm..>

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).

⁵ Imarotul Pinggiran, *Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kalipare)* (Malang, 2015).

⁶ Abdul Haris Rasyidi, “Upaya Memper Kokoh Landasan Filosofi Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (2017): 133–134.

⁷ Suliswiyad, “Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah,” *Jurnal Cakrawala* X, no. 1 (2015): 150.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Materi Keislaman dan Kemuhammadiyah

Berdasarkan pejelasan dari siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Temanggung disebutkan bahwa materi keislaman yang diberikan kepada siswa yaitu: membiasakan siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar untuk membaca Al-Quran selama 15 menit, sebagaimana dikatakan guru ketika ditanya mengenai materi keislaman. “Tujuan dari kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar supaya siswa terbiasa membaca Al-Quran dan dapat khatam Al-Quran”. melaksanakan shalat jumat secara berjamaah untuk siswa laki-laki “ bertujuan untuk para siswa laki-laki tidak meninggalkan shalat jumat”. Para siswa diwajibkan mengikuti siraman rohani seitan hari jumat pagi.” Bertujuan agar para siswa dapat mendengarkan dan memahami ilmu agama secara baik dan agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran di kelas”. menghafalkan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari.” Bertujuan untuk membiasakan para siswa sebelum melakukan kegiatan apapun untuk selalu berdoa terlebih dahulu. mengadakan kegiatan majelis taklim setiap hari jumat “bertujuan sebagai tempat belajar dan menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama”.

“Program keislaman kami diharapkan setelah siswa lulus dari SMA Muhammadiyah 1 Temanggung harus bisa surat pendek, tidak meninggalkan shalat jum’at untuk siswa laki-laki dan selalu menanamkan nilai-nilai keislaman yang selama ini sudah dipelajari selama menempuh Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Temanggung”

Adapun materi-materi Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 temanggung untuk kelas X adalah sejarah dan tujuan berdirinya Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tokoh islam yang sadar bahwa Pendidikan merupakan dasar bagi terjadinya semua perubahan dalam masyarakat.

Muhammadiyah didirikan tepat tahun 1908 beliau mendirikan sebuah sekolah formal di kampung Kuauman Yogyakarta. Organisasi Muhammadiyah yang sejak didirikannya telah menegaskan sebagai gerakan islam yang sudah tentu membutuhkan sumber daya manusia yang tidak sedikit dan berkualitas untuk meraih tujuannya.

Maksud dan tujuannya adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Sebuah persyarikatan setiap anggota organisasi mempunyai kekuasaan dan hak bersama dalam Muhammadiyah, yaitu hak menyampaikan pendapat, hak suara, serta hak memilih dan dipilih.

Muhammadiyah memang membutuhkan piranti pendukung yang terdidik dan militan, serta memiliki kemampuan menggerakkan organisasi. Urgensi inilah yang membuat Muhammadiyah harus memiliki dan mencetak generasi yang mampu diharap memikul tanggung jawab melanjutkan cita-cita persyarikatan. Adapun yang dimaksud dengan kader adalah mereka yang diharapkan bisa menjadi penggerak roda Muhammadiyah, memikirkan, dan menyusun program perjuangannya di masa mendatang. Cita-cita mulia yang ingin dicapai Muhammadiyah tersebut tentu memerlukan kader pemikir, penggerak, dan pelaksanaannya. Dengan pendidikan, para kader akan mengerti dan memahami Muhammadiyah sebagai suatu organisasi dan

pergerakan islam untuk berdakwah amar ma'ruf nahi munkar, serta gerakan tajdid yang selalu menyadarkan gerakanya kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah memberi pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dengan mengetahui identitas Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, diharapkan para siswa mampu menumbuhkan jiwa tajdid pada diri mereka sebagai mana yang diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW bukan dengan tajdid buta belaka.

Pendidikan ini adalah upaya untuk menyiapkan para siswa menjadi pemimpin-pemimpin Islam dan Muhammadiyah di masa mendatang, karena itu sudah seharusnya para siswa memahami kewajiban mereka secara baik, melengkapi diri mereka siap menjadi pemimpin Muhammadiyah yang berilmu, beriman, dan beramal. Pendidikan Kemuhammadiyah setidak-tidaknya harus mencakup beberapa hal yang berupa :

- a. Sejarah, kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup.
- b. Organisasi
- c. Amal usaha
- d. Peranan
- e. Praktik berorganisasi

3.2. Sejarah, Kepribadian, Keyakinan dan Cita-cita Hidup

Dari aspek sejarah setidak-tidaknya kita harus memperhatikan tiga faktor yang amat dominan :

a. Pendekatan Historis

Aspek pertama yang kita lakukan untuk mengenal Persyarikatan Muhammadiyah adalah faktor ini yaitu pendekatan menurut sejarah, kegiatan seperti ini kita harus mempelajari latar belakang berdirinya, sejarah perkembangan, macam-macam amal usahanya dan hasil-hasil yang di capai. Dari aspek ini juga kita akan mengetahui ciri-ciri khas yang melekat kepada jatu diri Muhammadiyah yang dapat membedakan Muhammadiyah dengan organisasi-organisasi lainnya. Baik yang berkembang secara nasional maupun organisasi Islam secara internasional.

b. Pendekatan Ideologis

Aspek pendekatan yang keua ini perlu dilakukan karena dapat mengenal Persyarikatan Muhammadiyah yang meliputi keyakinan dan cita-cita. Pendekatan ini sangat penting sebab dari faktor ideologis ini dapat mengenal hakikat atau jati diri Muhammadiyah dan dpaat dipahami isi dan jiwa Muhammadiyah yang sesungguhnya. Dari faktor ini dapat kita mengetahui istilah kepribadian serta faktor-faktor yang mendorong seluruh penggerak aktifitas Muhammadiyah selain itu juga dapat mengetahui pandangan hidup dan cita-cita perjuangan Muhammadiyah.

c. Pendekatan Struktural

Aspek ketiga pendekatan yang dilakukan dari segi susunan organisasinya mempelajari bagaimana organisasi Muhammadiyah melakukan pengolahan amal usaha dengan sistem organisasi. Bagaimana cara mengoperasionalkan organisasi pengerahan dan pengolahan aktifitasnya. Selain itu, dengan pendekatan yang ketiga

ini akan dikenal khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah adalah gerakan islam. Gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan gerakan tajdid yang beraqidahkan Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah maqbullah. Oleh karena itu, Muhammadiyah adalah persyarikatan yang menggerakkan untuk umat islam untuk berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan alat organisasi dan jihadnya secara terprogram dan terencana.

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi, sudah tentu Muhammadiyah memerlukan perlengkapan dan upaya sebagai sarana untuk mewujudkannya dalam kehidupan nyata untuk mencapainya. Maka, Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai amal usaha, semua amal usaha itu diselenggarakan dengan organisasi yang teratur dan terencana, hingga harapannya adalah bermanfaat bagi umat manusia.

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha dari usaha-usaha persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat utama yang diridhai Allah SWT. Oleh karenanya, semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksanakannya maksud dan tujuan persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu sebaik-baiknya sebagai misi dakwa.

Peranan yang dapat dimainkan setiap anggota Muhammadiyah harus berdasarkan kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, yaitu berbuat Ihsan dan Islah kepada masyarakat dengan tujuan ibadah dengan ikhlas.

4. Simpulan

Untuk menjadi pemimpin Muhammadiyah dan Islam di masa depan, para siswa Muhammadiyah sudah harus dikenalkan dengan organisasi sejak duduk di sekolah. Di sekolah ada organisasi sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan diseluruh sekolah Muhammadiyah sudah dibentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM adalah organisasi ortonom (Ortom) dalam Muhammadiyah, yang disediakan bagi para siswa untuk berlatih berorganisasi, belajar bekerja sama dalam bermasyarakat yang dimulai dari masyarakat sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdul Haris Rasyidi. "Upaya Memper Kokoh Landasan Filosofi Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi* 5, no. 1 (2017): 133–134.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Imarotul Pinggiran. *Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pinggiran (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kalipare)*. Malang, 2015.
- Muhammadiyah, Suara. "Peran Penting Guru Di Sekolah." Last modified 2010. Accessed July 7, 2022. <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/08/28/peran-penting-guru-sekolah/htm..>

Pastibisa blogspot. "Kemuhammadiyah." Accessed July 8, 2022.
http://jepepastibisa.blokspot.co.id/2011/04/artikael-kemuhammadiyah-kelas-x_1849.html.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suliswiyad. "Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah." *Jurnal Cakrawala X*, no. 1 (2015): 150.